
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 10 No 1, Maret 2021

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

ANALISIS PERBANDINGAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LAPS HEURISTIK DAN MODEL PEMBELAJARAN IOC(INSIDE OUTSIDE CIRCLE) PADA MATA PELAJARAN KEARSIPAN KELAS X SMK SWASTA JAMBI MEDAN TP.2019/2020

Diana Novita⁽¹⁾, Rotua Sp. Simanullang⁽²⁾

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran

diananovita18@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: Januari 2021
Diterima: Februari 2021

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

Email: diananovita18@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa dengan menggunakan dua model pembelajaran yang berbeda. Model pembelajaran LAPS Heuristik dan Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) di kelas X AP mata pelajaran Kearsipan SMKS Jambi Medan TP.2019/2020.

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X AP di SMKS Jambi Medan yang berjumlah 75 orang yang terdiri dari 2 kelas. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik total sampling dimana seluruh populasi yang berjumlah 75 orang dijadikan sample penelitian. Kelas X OTKP-1 (Eksperimen-1) menggunakan model LAPS-Heuristik dan X OTKP-2 (Eksperimen-2) menggunakan model IOC. Instrument penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah objektif tes berbentuk pilihan berganda yang berjumlah 20 soal yang telah diuji validitasnya dengan 4 pilihan jawaban yaitu a,b,c,d dan e.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas LAPS Heuristik sebesar 86,48 dengan standar deviasi sebesar 6,33. Sedangkan nilai rata-rata kelas IOC adalah sebesar 81,84 dengan standar deviasi 6,51. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji-t dengan $dk = n_1 + n_2 - 2$ pada taraf signifikan 95%. Dari perhitungan hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar 2,31 dan t_{tabel} 1,6678. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,31 > 1,6678$). maka hipotesis diterima.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dalam penggunaan model pembelajaran LAPS Heuristik dan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP SMKS Jambi Medan TP.2019/2020.

Kata Kunci : Model Pembelajaran LAPS Heuristik, Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) dan Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang penting untuk menghasilkan individu yang cerdas dan terampil. Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia, berkembang menjadi manusia yang berkualitas. Makna manusia yang berkualitas adalah manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pencapaian visi pendidikan di Indonesia harus didukung oleh kurikulum salah satu diantaranya adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan, karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi perkembangan masa depan (Kemendikbud, 2013). Saat ini proses pembelajaran peserta didik hanya menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran Kearsipan terlihat kurang aktif. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih didominasi oleh guru (teacher centered), dan guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif saat mengajar. Pada proses pembelajaran, guru seringkali lebih menekankan hafalan daripada pemahaman terhadap materi pembelajaran. Hal ini tentunya dapat membebani siswa dan menimbulkan verbalisme.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan berjalur formal sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan. Sekolah Menengah Kejuruan menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi pada bidang keahliannya serta dapat dikembangkan dan siap memasuki dunia kerja. Program mata pelajaran di SMK pada prinsipnya terdiri dari tiga kelompok program mata pelajaran yaitu mata pelajaran normatif, adaptif, dan produktif. SMK harus mampu melaksanakan pembelajaran secara maksimal, tetapi fakta di lapangan menunjukkan, tidak semua SMK mampu

menyelenggarakan proses pembelajaran dengan maksimal.

Observasi yang didapat pun banyak siswa yang menyatakan bahwa mereka merasa bosan akan pembelajaran yang berlangsung yang menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak optimal. Siswa cenderung pasif dan hanya mengingat penjelasan dari guru. Siswa kebingungan saat dihadapkan permasalahan yang terjadi saat ini secara langsung. Kurang maksimalnya peningkatan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah karena pemilihan model pembelajaran yang kurang inovatif, dan kreativitas siswa yang kurang mendapat perhatian dalam pembelajaran.

Hasil belajar yang masih rendah ini disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang membuat peserta didik menjadi pasif selama proses pembelajaran, membuat peserta didik bosan dan malas untuk serius dalam mengikuti pembelajaran dan hanya menerima apa yang diberikan guru tanpa tahu apa sebenarnya isi dari pelajaran tersebut.

Untuk meminimalisir hal tersebut diperlukan model pembelajaran yang benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa di SMK. Model pembelajaran yang menarik untuk diterapkan disini adalah pembelajaran LAPS-Heuristik dan model pembelajaran IOC. Dimana kedua model menekankan pada diskusi pemecahan masalah dan belajar sambil bermain.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui perbedaan hasil belajar Kearsipan siswa dengan menggunakan model *LAPS-Heuristik* dan Model *Inside Outside Circle*. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen yang berjudul **“Analisis Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran LAPS-Heuristik dan Model Pembelajaran IOC (Inside Outside Circle) Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X AP SMK Swasta Jambi Medan TP. 2019/2020”**.

KAJIAN TEORITIS

1. Model Pembelajaran

Dalam suatu kegiatan belajar mengajar sebagai seorang guru diwajibkan untuk dapat menguasai bagaimana cara menyampaikan materi agar siswa mampu mencapai kompetensi yang diinginkan. Untuk mencapai kompetensi yang diinginkan maka seorang guru harus mengoptimalkan cara belajar mengajar didalam kelas. Sebagai salah satu cara adalah dengan menggunakan model model pembelajaran.

Istarani (2012) menyatakan Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

Menurut pendapat ahli tersebut bahwa model pembelajaran merupakan gambaran nyata mengenai kegiatan apa saja yang dilakukan didalam proses belajar antara guru dan siswa yang berlangsung dari awal pembelajaran dimulai oleh guru hingga kegiatan pembelajaran tersebut berakhir, dalam proses pembelajaran tersebut seorang guru mengajar sesuai dengan karakter suatu model pembelajaran tertentu yang diterapkan.

Strategi mengajar menyangkut pemilihan cara yang dipilih guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa di depan kelas. Shoimin (2016:57) menyatakan salah satu strategi yang dapat dipilih guru dalam pembelajaran adalah model pembelajaran IOC(Inside Outside Circle), dimana dalam model pembelajaran ini siswa didorong dalam kegiatan untuk meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, berbicara dan kemudian betukar informasi kepada teman yang lainnya.

Dalam model pembelajaran ini siswa didorong untuk membantu peserta didik meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, meningkatkan pemahaman materi pembelajaran, meningkatkan rasa percaya diri pesera didik, mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga

memperoleh hasil maksimal, menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

2. Hasil Belajar

Menurut Sudjana (2014:2) hasil belajar adalah suatu tindakan atau kegiatan untuk melihat sejauh mana tujuan-tujuan instruksional telah dapat dicapai atau dikuasai oleh siswa, yang diperlihatkannya setelah mereka menempuh pengalaman belajarnya.

Menurut pendapat Istarani (2015:17) hasil pembelajaran adalah suatu pernyataan yang spesifik dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.

Selanjutnya, Purwanto (2017:44) berpendapat bahwa hasil belajar diperoleh melalui proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dan menghasilkan perubahan aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar merupakan hasil atau ketercapaian setiap kompetensi dasar, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang diperoleh siswa dari kegiatan pembelajaran yang dilakukannya disekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Jambi Medan yang beralamat di jalan Pertiwi No. 116 Medan. Penelitian ini dilakukan pada semester genap TP. 2019/2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X Administrasi Perkantoran terdiri dari 2 kelas yaitu X OTKP 1, X OTKP 2 dengan jumlah siswa sebanyak 75 orang.

Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini, makateknik pengumpulan datadilakukan dengan cara observasi, dokumentasi dan tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Swasta Jambi Medan yang beralamat di Jl. Pertiwi No.116 Kecamatan Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara dan waktu penelitian ini dilakukan pada semester ganjil Tahun Pembelajaran 2019/2020 pada bulan

Oktober sampai dengan November 2019 dengan populasi sebanyak 75 siswa dan semua populasi dijadikan sampel dengan teknik *total sampling* yaitu dua kelas terdiri dari X OTKP 1 dan X OTKP 2 masing-masing 37 dan 38 siswa. Dua kelas tersebut akan diberikan perlakuan yang berbeda, yaitu kelas X OTKP 1 sebagai kelas eksperimen 1 dengan menggunakan model pembelajaran *LAPS-Heuristik* dan kelas X OTKP 2 sebagai kelas eksperimen 2 menggunakan model pembelajaran *IOC*.

Teknik yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan tes berupa *multiple choice* yang berjumlah 20 soal. Tes pada penelitian ini adalah test baku yang diambil dari buku teks pembelajaran yang sesuai. Sebelum penelitian ini dimulai dengan melaksanakan *pre-test* masing-masing kelas eksperimen dan kontrol yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa untuk selanjutnya diberikan perlakuan yang berbeda terhadap masing-masing kelas dan kemudian diberikan *post-test*.

Dalam penelitian ini diterapkan dua model pembelajaran, dimana kelas Eksperimen 1 diberi perlakuan model *LAPS Heuristik* dan kelas Eksperimen 2 diberi perlakuan model *Inside Outside Circle*. Sebelum kedua kelas diberi perlakuan pembelajaran yang berbeda terlebih dahulu kedua kelas diberi *pre-test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal belajar siswa masing-masing kelas. Setelah itu diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan berbeda pada kedua kelompok sampel.

Tes yang diuji cobakan pada kelas X sebanyak 20 soal berbentuk pilihan berganda dengan 4 pilihan jawaban. Hasil dari pengujian validitas diperoleh sebanyak 20 soal yang valid. Sehingga 20 item soal ini dijadikan sebagai instrument penelitian dalam pengumpulan data.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen 1 adalah 55,67 dengan nilai terendah 40 dan nilai tertinggi 75 serta standar deviasinya 10,49. Sedangkan nilai rata-rata *pre-test* siswa kelas eksperimen 2 adalah 55,52 dengan nilai tertinggi 75 dan nilai terendah 40 serta

standar deviasinya 10,95.

Dari pemberian *pre-test* pada kedua kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan 2 hanya beberapa siswa saja yang mendapatkan nilai di atas 70. Setelah diberi perlakuan pada kedua kelas tersebut maka perolehan nilai yang didapat oleh para siswa mulai meningkat dilihat dari data *post-test* dari masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan 2. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *LAPS Heuristik*. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen 1 adalah 86,48, sedangkan pada kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, nilai rata-rata kelas eksperimen 2 adalah 81,84.

Dengan membandingkan antara thitung dan ttabel diperoleh bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $(2,31 > 1,6678)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yakni hasil belajar Kearsipan yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *LAPS Heuristik* lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran *IOC* Kelas X Administrasi Perkantoran SMK Swasta Jambi Medan TP.2019/2020. Hasil diperoleh berdasarkan penerapan model *LAPS Heuristik* dimana siswa dapat berpikir dan belajar mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan. Model ini membuat siswa lebih aktif selama kegiatan pembelajaran, siswa saling berdiskusi, saling bertukar pendapat, saling membantu untuk memecahkan permasalahan yang diberikan. Hal ini yang menjadi dasar hasil belajar dengan model pembelajaran *LAPS Heuristik* lebih tinggi dibandingkan dengan model *IOC*.

Perbedaan yang cukup terlihat disini adalah cara siswa belajar, dalam Model *LAPS Heuristik* guru terlebih dahulu akan memberikan sebuah persoalan kepada siswa dimana persoalan yang terjadi merupakan hal yang sering terjadi di kehidupan sehari-hari, dalam materi surat keluar ini guru meminta siswa untuk mencari beberapa surat keluar dan siswa diminta untuk mengagendakan surat tersebut dalam buku agenda surat keluar. Disini guru tidak akan memberikan petunjuk apapun melainkan siswa harus

berdiskusi sendiri dan mencari tahu sendiri bagaimana pemecahan atas masalah tersebut. Sedangkan dalam model IOC guru akan meminta masing-masing siswa untuk memegang satu surat dimana surat tersebut mempunyai kop surat dari perusahaan yang saling berhubungan. Guru akan meminta siswa dalam lingkaran besar untuk mencari pasangannya dalam lingkaran kecil sesuai dengan kop surat yang dipegangnya. Dalam model ini siswa tidak terlalu diminta untuk serius mengerjakannya karena dalam model IOC ini memang lebih banyak membuat siswa bersenang-senang dalam kegiatan pembelajarannya. Model ini tidak hanya berpengaruh pada nilai kognitif saja tetapi juga berpengaruh terhadap nilai psikomotorik siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN\

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan :

1. Dari penerapan model pembelajaran *LAPS Heuristik* dan model pembelajaran *Inside Outside Circle* menunjukkan hasil belajar yang berbeda dalam pelajaran Kearsipan.
2. Hasil belajar siswa yang diterapkan model pembelajaran *LAPS Heuristik* lebih tinggi dibandingkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Kearsipan kelas X SMK Swasta Jambi Medan TP.2019/2020 baik dalam ranah kognitif maupun ranah psikomotorik.
3. Dalam ranah kognitif hasil belajar siswa memiliki nilai perbedaan sebesar 4,64 dimana nilai rata-rata posttest yang diperoleh siswa dalam kelas *LAPS Heuristik* sebesar 86,48 dan di kelas IOC sebesar 81,84. Dalam ranah psikomotorik kelas *LAPS Heuristik* memperoleh rata-rata 85 dan kelas IOC memperoleh nilai rata-rata 80.

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka saran yang dapat diberikan :

1. Dengan melihat keadaan dimana guru masih terus terbiasa mengajar dengan metode ceramah disarankan kepada sekolah sekiranya untuk memberikan pelatihan kepada guru untuk memberikan pelatihan kepada guru untuk mengenal beragam model pembelajaran.
2. Kepada guru bidangstudi Kearsipan disarankan untuk menggunakan model pembelajaran *LAPS Heuristik* atau model pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam kegiatan mengajar sehari-hari dimana kedua model dapat membuat siswa lebih aktif khususnya dalam hal pemecahan suatu masalah.
3. Bagi para peneliti selanjutnya khususnya yang akan melakukan penelitian yang sama agar dapat menyempurnakan penggunaan dan penerapan model pembelajaran *LAPS Heuristik* atau model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah, M. N. 2014. Analisis Kesiapan Program Studi dalam *Production Based Education*: Studi Pada Program Studi D3 Akuntansi Polines. Pendidikan Ekonomi Dinamika, Hal 83-91.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hamdani. 2014. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Cv Pustaka Setia.
- [Huda, M. 2013. *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar](#)
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*.

Medan: Media Persada

- Ngalimun. 2014, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Aswaja: Yogyakarta.
- Nurhidayati, Widia. 2013. *Implementasi Model LAPS (Logan Avenue Problem Solving)-Heuristic dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis siswa Kelas VII di SMP Bandung Tahun Ajaran 2013*.
<http://ejurnal.unjember.ac.id>.diakses 17 April 2019 Volume 1, Nomor 2
- Rusman, 2014. *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Shoimin, Aris, 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Sudjana. 2009. *Metode Statistika Belajar*. Bandung: Tarsito
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Salahudin, Anas. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Pustaka Setia
- Sanjaya, Wina, 2012. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT.Asdi Mahasatya
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Wena, Made. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Oprasional*. Jakarta: Bumi Aksara